



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 05/01/2024  
 Reviewed : 06/01/2024  
 Accepted : 09/01/2024  
 Published : 11/01/2024

Azmi Yuliana<sup>1</sup>  
 Fitri Yulia<sup>2</sup>  
 Mardiah<sup>3</sup>

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULISKAN CERITA NARASI

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *reflektif* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri No. 066044 Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Kec.Medan Helvetia Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menulis narasi dengan penerapan model pembelajaran *Reflektif*. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pada pre test awal diperoleh tes hasil belajar siswa pada materi pokok menulis narasi yaitu dengan nilai rata-rata 46 dan presentase 17% (4 siswa). Setelah diterapkan model pembelajaran *reflektif* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64 dengan presentase 46% (11 siswa) terjadi peningkatan sebesar 29%. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 92% (22 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok menulis narasi di Kelas V SD Negeri No. 066044Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Kec. Medan Helvetia Kota Medan.

**Kata Kunci :** Metode Reflektif, Cerita Narasi, Hasil Belajar

### Abstract

The aim of this research is to improve student learning outcomes in using the reflective learning model in Indonesian language subjects in class V of SD Negeri No. 066044 Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Medan District Helvetia Medan City. This type of research is classroom action research with two cycles, consisting of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were all 24 class V students. Meanwhile, the object of this research is the results of student learning in the Indonesian language subject, the main material of writing narratives using the Reflective learning model. Data collection tools use observation and tests. In the initial pre-test, students' learning outcomes on the main material of narrative writing were obtained with an average score of 46 and a percentage of 17% (4 students). After applying the reflective learning model in cycle I, it was found that the level of achievement of student learning outcomes reached an average score of 64 with a percentage of 46% (11 students), an increase of 29%. Meanwhile, in cycle II, the achievement level of learning outcomes reached an average score of 83 with a student completion percentage of 92% (22 students). Thus it can be concluded that using the Reflective learning model in the learning process can improve student learning outcomes when applied to Indonesian language lessons with the main material of writing narratives in Class V of SD Negeri No. 066044Jl. Kemuning Perumnas Helvetia District. Medan Helvetia Medan City.

**Keywords:** Reflective Method, Narrative Story, Learning Outcomes

<sup>1,2,3</sup>)Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

email: azmiyuliana1972@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keagamaan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Salah satu contoh, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis. Guru masih saja menugaskan siswa untuk mengarang sesuatu yang belum ada. Siswa diharuskan membuat sebuah tulisan yang bagi siswa sendiri belum pernah mengalaminya sehingga dalam mengembangkannya menjadi sebuah tulisan akan mengalami dan menghadapi kendala yang cukup berarti. Akhirnya, tulisan yang dihasilkan oleh siswa terkesan apa adanya dan tidak maksimal sehingga muncul anggapan bagi siswa bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tulisan-tulisan siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah.

Menulis didefinisikan oleh (Tarigan, 2005:3) adalah merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam Modul Universitas Terbuka (Suparno, 2008: 1, 3) mendefinisikan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsure yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya tujuan menulis yang dilakukan oleh siswa adalah agar bisa berkomunikasi secara benar baik dengan orang lain (guru, teman, dan orang tua) baik di lingkungan kelas, sekolah maupun di lingkungan keluarga, serta memahami ejaan dan kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia secara tepat

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis juga berfungsi untuk memudahkan para pelajar berfikir juga dapat menolong kita berfikir secara kritis dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir dalam/dengan cara tertentu, (Tarigan, 2005:21). Salah satu jenis menulis adalah menulis narasi.

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Kusmayadi (2010 : 27) narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dalam hubungan ini, pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu unsure perbuatan/tindakan dan unsur rangkaian waktu. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “apa yang telah terjadi?”. Selain itu narasi juga bisa diartikan salah satu bentuk karangan yang mengutamakan penceritaan atau pengisahan suatu peristiwa atau kejadian. Didalam peristiwa terdapat berbagai tindakan/perbuatan serta keadaan atau situasi yang mendukung. Tindakan atau perbuatan yang terdapat dalam peristiwa berlangsung secara kronologis. Oleh karena penekanan pada pengisahan, pengarang narasi dapat diumpamakan sebagai situkang cerita/dalang.

Sehubungan dengan lemahnya kemampuan menulis narasi siswa, maka diperlukan suatu alternative pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 066044 Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Kec. Medan Helvetia Kota Medan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran reflektif. Sedangkan menurut Slavin (2000: 8) menyebutkan bahwa reflektif merupakan salah satu dari empat kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh pengajar.

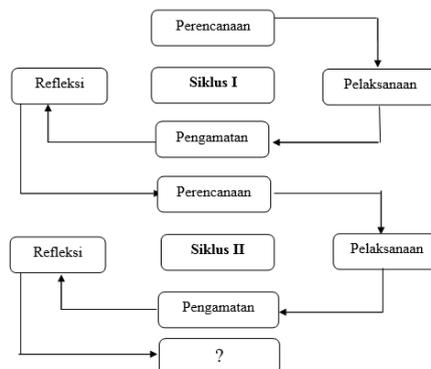
Tiga kemampuan lainnya adalah kemampuan mengambil keputusan, penguasaan bahan ajar dan pengaturan diri serta kemampuan menerapkan hasil penelitian di bidang kependidikan.

Pembelajaran Reflektif yang dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan apa yang telah dilakukan atau dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dalam konteks ini memberikan bandingan atau persamaan antara teori dengan kenyataan hidup. Menurut Istarani “Reflektif yang dalam makna dasarnya adalah pengkajian terhadap diri sendiri dari yang telah dialami atau dilakukan selama ini sehingga terjadi kros cek antara apa yang dialami dengan apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran dalam konteks ini memberikan bandingan atau persamaan antara teori dengan kenyataan hidup yang dialami sehari-hari

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran reflektif sebagai melatih daya analisis siswa dengan pengalaman yang ia alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran reflektif termotivasi langsung atau dapat berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Rosmala Dewi (2010 :19) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan melakukan perbaikan atau peningkatan secara profesional”. Penelitian ini mengarah pada penggunaan model pembelajaran *Reflektif* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi di Kelas V SD Negeri No. 066044 Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Kec. Medan Helvetia Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No. 066044 dengan jumlah keseluruhan adalah 24 orang siswa. Sementara objek dan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Reflektif* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rosmala Dewi (2010 :122). Secara skematis tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru sebelum peneliti memulai pelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran reflektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, untuk mengetahui lebih jauh seberapa rendah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian guru terlebih dahulu menguji siswa kelas V dengan memberikan tes awal (Pre Test) kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I.

Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pre test (tes awal) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi pokok Menulis Narasi. Dari hasil pre test yang dilakukan terhadap 24 orang siswa diperoleh nilai bahwa terdapat 4 siswa (17%) yang sudah tuntas dan terdapat 20 siswa (83%) yang belum tuntas.

**1. Siklus I**

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah yaitu: menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Reflektif, menyediakan bahan dan alat-alat (media) yang digunakan dalam pembelajaran melalui reflektif menyediakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran selama penerapan tindakan pada siklus I, menyediakan kamera untuk pengambilan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan model reflektif. Selanjutnya Pada tahap pelaksanaan di siklus I ini rencana pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Observasi dilakukan oleh guru kelas V dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang dan melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan, terutama pada penggunaan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* dalam pembelajaran

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. dapat dilihat bahwa skor rata keterlibatan siswa pada siklus I pokok bahasan Menulis Narasi dengan nilai 65,62 (cukup). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih rendah ini dikarenakan masih ada siswa yang masih kurang paham terhadap Bahasa Indonesia dengan materi pokok Menulis Narasi

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, siswa diberikan post test I untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan untuk melihat kesulitan yang masih dialami oleh siswa dalam mempelajari materi Menulis Narasi. dalam siklus I ini nilai rata-rata yang diperoleh hanya 70 (cukup), dengan demikian perlu dilakukan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai Menulis Narasi. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan tabel di atas hanya 11 siswa yang dapat dikatakan tuntas, sedangkan 13 siswa belum dapat dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 46%. Dalam post tes siklus I siswa masih mengalami kesulitan tentang materi Menulis Narasi, dimana banyak sebagian siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu dilakukan pos test Siklus II secara ringkas tingkat persentase ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa pada tes siklus I (Post TestI) yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal pada Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Skor	Nilai	Pesentase%	Keterangan
1	2	4	40	40%	Belum tuntas
2	6	5	50	50%	Belum tuntas
3	5	6	60	60%	Belum tuntas
4	5	7	70	70%	Tuntas
5	3	8	80	80%	Tuntas
6	3	9	90	90%	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran PKn materi pokok Menulis Narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* Selain itu, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan tingkat penguasaan kelas serta kurang memberikan arahan tentang langkah kerja *Reflektif* sehingga siswa kurang terdorong dalam mengikuti pembelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang

mau berpartisipasi dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II mengingat dalam siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.

## 2. Siklus II.

Pada Siklus II ini rencana pembelajaran juga dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekeurangan pada siklus I. Dimana peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi Menulis Narasi, peneliti sebagai guru lebih memberi motivasi dan mengupayakan agar suasana belajar lebih menyenangkan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru melakukan perencanaan sebagai berikut : (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan yang dibutuhkan selama belajar mengajar berlangsung, (3) menyiapkan lembar observasi, kegiatan guru dan siswa saat mengajar, (4) mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok Menulis Narasi, (5) mempersiapkan lembar kerja yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif*.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menerapkan kembali dan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran Reflektif dengan lebih memvariasikan lagi motivasi yang diberikan guru agar para siswa dapat lebih ikut berpartisipasi dan tidak hanya diam atau malu pada saat menyampaikan pendapatnya. Disini guru yang berperan sebagai guru lebih memfokuskan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi siswa dan menyampaikan indikator serta tujuan yang harus dicapai tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih semangat saat memulai pelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi Menulis Narasi dengan menerapkan model pembelajaran Reflektif sesuai dengan langkah-langkah kerjanya.

Pada tahap observasi di siklus II ini, pengamatan dilakukan oleh wali kelas V dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru telah dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* serta telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap observasi diperoleh hasil bahwa skor rata-rata keterlibatan siswa pada siklus II Menulis Narasi mencapai 26 dengan nilai 81,25 (baik sekali). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sangat dilibatkan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, manfaat waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Setelah tindakan pada siklus II selesai, kemudian diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Menulis Narasi dimana dalam pengamat guru nilai yang diperoleh dalam observasi tersebut 82,5 (baik). Sehingga dalam pengamatan guru tersebut mengalami peningkatan

Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Karena kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II semakin baik sewaktu proses belajar mengajar. Kemudian dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 22 siswa (92%) mencapai ketuntasan belajar. hal ini berarti tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penguasaan materi Menulis Narasi dengan menggunakan *Reflektif* telah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan pada siklus II, diperoleh bahwa pembelajaran sudah sangat baik. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru sudah optimal dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, cara guru dalam mengajar juga sudah sangat baik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu, guru juga telah berhasil dalam hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mengerti dan paham pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menulis Narasi. Proses pembelajaran juga sudah terarah pada siswa, tidak hanya terfokus kepada guru.

Pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah meningkat secara signifikan dan lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah berani mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri tanpa harus malu atau merasa takut salah dengan ide atau pendapat yang disampaikan di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reflektif* sudah baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada awal pelaksanaan, siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sekitar 46 atau kategori rendah dengan ketuntasan klasikal 17 %.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan klasikal 46 % pada kriteria rendah. Tetapi, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa masih dibawah 70% sehingga memerlukan tindakan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II ini memberikan perubahan pada tingkat hasil belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam siklus ini, nilai ketuntasan klasikal 92% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Reflektif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Narasi kelas V SD Negeri No. 066044 Jl. Kemuning Perumnas Kec. Medan Helvetia Kota Medan

## SIMPULAN

1. Pada saat diberikan tes awal (pre tes), pencapaian tes hasil belajar siswa pada materi pokok Menulis Narasi yaitu dengan nilai rata-rata 46 dan persentasenya 17% (4 siswa). Setelah diterapkan metode *Reflektif* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64 dengan persentase 46% terjadi peningkatan sebesar 29%. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 92% dengan peningkatan sebesar 46%.
2. Hasil observasi keterlibatan siswa dengan aspek umum yaitu partisipasi, persiapan alat, penggunaan alat, sikap antusias, kerjasama dan ketepatan waktu. Pada siklus I diperoleh skor 21 dengan nilai rata-rata 65,6 kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata 81,25 kategori baik sekali. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15.6.
3. Hasil observasi kegiatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan aspek umum yaitu membuka Pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi. Pada siklus I diperoleh skor 28 dengan nilai 70 rata-rata kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 33 dengan nilai rata-rata 82,5 kategori baik sekali. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aem, Ali Imron. 1985. Buku Pegangan Kuliah Ringkasan Bahasa Indonesia. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Keraf, Gorys. 2001. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. Seni Merangkai Kata: Terampil Menulis Karangan Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi. Jakarta. Trias Yoga Kreasindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Anggota IKAPI.
- Poerwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Robbins. 1991. The Action Research Planner. Victoria : Deakin University.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Sigit, M. 2003. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, St. Y. 2008. Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.
- Suparno & Mohammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jambi: Referensi (GP Press Group)